

OPTIMALISASI PERAN DOKTER CILIK DI SD MUHAMMADIYAH KARANGKAJEN YOGYAKARTA

Esitra Herfanda✉ Evi Wahyuntari

¹Jurusan Kebidanan, Universitas Aisyiyah Yogyakarta, Indonesia

Genesis Naskah:

Diterima 3 Maret 2021; Disetujui 30 April 2021; Di Publikasikan 1 Mei 2021

Abstrak

Program Dokter Kecil merupakan upaya pendekatan edukatif dalam rangka mewujudkan perilaku sehat diantaranya perilaku kebersihan perorangan, dimana anak didik dilibataktifkan sebagai pelaksananya. Dokter Kecil merupakan kegiatan yang mana melaksanakan sebagian usaha pemeliharaan dan peningkatan kesehatan terhadap diri sendiri, teman, keluarga dan lingkungannya. Oleh karena itu peran dan pelaksana program dokter kecil sangat penting karena dengan adanya program dokter kecil ini kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) menjadi lebih hidup dan partisipasi peserta didik dalam peningkatan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) lebih meningkat.

Kata Kunci :*Pelatihan;Dokter Kecil;PHBS*

EFFORTS TO IMPROVE MOTHER'S KNOWLEDGE TOGETHER UNDER RED LINES WITH PARENTING EDUCATION MODULE

Abstract

The Little Doctor Program is an educational approach in the context of realizing healthy behaviors including personal hygiene behavior, where students are involved as implementers. Little Doctor is an activity which carries out part of the effort to maintain and improve the health of oneself, friends, family and the environment. Therefore, the role and implementer of the small doctor program is very important because with this small doctor program the School Health Business (UKS) activities become more lively and the participation of students in improving the School Health Business (UKS) is increasing.

Keywords:*Training;Little Doctor; Clean and Healthy Lifestyle*

Pendahuluan

Program Dokter Kecil merupakan upaya pendekatan edukatif dalam rangka mewujudkan perilaku sehat diantaranya perilaku kebersihan perorangan, dimana anak didik dilibataktifkan sebagai pelaksananya. Dokter Kecil merupakan kegiatan yang mana melaksanakan sebagian usaha pemeliharaan dan peningkatan kesehatan terhadap diri sendiri, teman, keluarga dan lingkungannya (Ahmad Selvia, 2009:23). Oleh karena itu peran dan pelaksana program dokter kecil sangat penting karena dengan adanya program dokter kecil ini kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) menjadi lebih hidup dan partisipasi peserta didik dalam peningkatan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) lebih meningkat. Peran Dokter Kecil adalah sebagai promotor dan motivator dalam menjalankan usaha kesehatan terhadap diri masing-masing dan berperan aktif dalam kampanye kesehatan yang diselenggarakan di Sekolah, misalnya: pekan kebersihan, pekan penimbangan dan pengukuran tinggi, pekan gizi, pekan kesehatan gigi, pekan kesehatan mata, dan lain-lain.

Sehat merupakan syarat mutlak bagi setiap orang untuk bisa menjalani kehidupan yang produktif. Salah satu cara yang bisa ditempuh untuk mendapatkan jiwa dan raga yang sehat adalah dengan melaksanakan pendidikan kesehatan. Sementara itu, sekolah merupakan tempat terjadinya proses transfer ilmu, termasuk ilmu yang berkaitan dengan kesehatan. Oleh karena itu, sekolah adalah lembaga vital dan ideal untuk memulai pendidikan kesehatan. (Tim Esensi, 2012: 2-3). Hal ini sejalan dengan Undang-Undang No. 23 Tahun 1992, Bab V Pasal 45 yang menyebutkan bahwa kesehatan diselenggarakan untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat peserta didik dalam lingkungan hidup sehat sehingga peserta didik dapat belajar, tumbuh, dan berkembang secara harmonis dan optimal menjadi sumber daya manusia yang lebih berkualitas.

Usaha Kesehatan Sekolah merupakan salah satu wadah utama untuk pendidikan kesehatan disekolah yang mempunyai sasaran utama yaitu seluruh warga sekolah yang terdiri dari anak didik, guru, dan petugas-petugas sekolah lainnya. Dengan berlakunya undang-undang Nomer 32 Tahun 2004, maka berbagai program pelaksanaan UKS di setiap daerah pada dasarnya diserahkan kepada Tim Pembina UKS di daerahnya masing-masing untuk menentukan prioritas programnya. Berdasarkan pengamatan Tim Pembina UKS Pusat, pelaksanaan UKS sampai saat ini masih kurang sesuai dengan yang diharapkan. (Ahmad Selvia, 2009:1). UKS disekolah dapat berperan dalam meningkatkan kegiatan intrakurikuler, penyuluhan kesehatan, serta latihan keterampilan tenaga kesehatan dari Puskesmas di sekolah. Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) diharapkan dapat menanamkan, menumbuhkan, mengembangkan, dan membimbing siswa, guru, dan masyarakat untuk menghayati, menyenangi, dan melaksanakan prinsip hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara penulis dengan salah satu guru Pembina UKS menunjukkan bahwa terkendalanya pelaksanaan program dokter kecil dalam Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) dikarenakan sekolah masih kurang kesadaran dalam membuat dan melaksanakan Program Usaha Dokter Kecil yang menjadi dasar penyelenggaraan kegiatan tersebut, dan masih minimnya sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) sehingga sekolah dalam pelaksanaan Dokter Kecil kurang maksimal. Program dokter kecil telah termuat dalam program TRIAS UKS pada kegiatan pelayanan kesehatan namun kebanyakan sekolah belum melaksanakan program tersebut dan untuk pelaksanaan di sekolah belum berjalan secara umum, sekolah masih kurang kesadaran dalam membuat dan melaksanakan program UKS khususnya program Dokter Kecil. Siswa

mendapatkan pelatihan dokter kecil hanya pada waktu akan melaksanakan lomba saja, selain itu masih minimnya sarana dan prasarana UKS di sekolah-sekolah dasar menjadi kendala tersendiri bagi guru maupun petugas UKS. Sementara itu anggaran operasional UKS sendiri belum tercantum dalam RAPBS sehingga operasional UKS masih bersifat insidental. Hal ini menimbulkan dapat 4 menjadi penyebab mengapa program dokter kecil di Sekolah Dasar Muhammadiyah Karangakjen belum dapat berjalan dengan baik.

Program Dokter Kecil merupakan upaya pendekatan edukatif dalam rangka mewujudkan perilaku sehat diantaranya perilaku kebersihan perorangan, dimana anak didik dilibataktifkan sebagai pelaksananya. Dokter Kecil merupakan kegiatan yang mana melaksanakan sebagian usaha pemeliharaan dan peningkatan kesehatan terhadap diri sendiri, teman, keluarga dan lingkungannya (Ahmad Selvia, 2009:23). Oleh karena itu peran dan pelaksana program dokter kecil sangat penting karena dengan adanya program dokter kecil ini kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) menjadi lebih hidup dan partisipasi peserta didik dalam peningkatan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) lebih meningkat. Peran Dokter Kecil adalah sebagai promotor dan motivator dalam menjalankan usaha kesehatan terhadap diri masing-masing dan berperan aktif dalam kampanye kesehatan yang diselenggarakan di Sekolah, misalnya: pekan kebersihan, pekan penimbangan dan pengukuran tinggi, pekan gizi, pekan kesehatan gigi, pekan kesehatan mata, dan lain-lain. Pelatihan dokter kecil merupakan salah satu program dari UKS (Usaha Kesehatan Sekolah) yang menitikberatkan pada kesehatan anak usia sekolah. Anak usia sekolah adalah anak yang berusia 6-21 tahun, yang sesuai dengan proses tumbuh kembangnya dibagi menjadi dua sub kelompok yakni pra remaja (6-9 tahun) dan remaja (10-19 tahun). Program UKS adalah upaya terpadu

lintas program dan lintas sektoral dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan serta membentuk perilaku hidup bersih dan sehat anak usia sekolah yang berada di sekolah. Dokter kecil adalah siswa yang memenuhi kriteria dan telah terlatih untuk ikut melaksanakan sebagian usaha pemeliharaan dan peningkatan kesehatan terhadap diri sendiri, teman, keluarga dan lingkungannya. Tugas lain dari seorang dokter kecil yaitu Pemeliharaan personal hygiene yang berarti tindakan memelihara kebersihan dan kesehatan diri seseorang untuk kesejahteraan fisik dan psikisnya. Seseorang dikatakan memiliki personal hygiene baik apabila, orang tersebut dapat menjaga kebersihan tubuhnya yang meliputi kebersihan kulit, gigi dan mulut, rambut, mata, hidung, dan telinga, kaki dan kuku, genitalia, serta kebersihan dan kerapian pakaiannya.

Metode

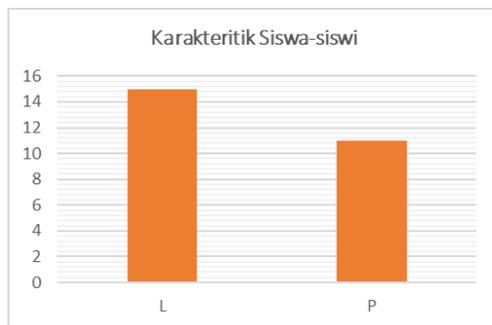
Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di SD Muhammadiyah Karang Kajen Jumat, 28 November 2020. Tahapan kegiatan yang dilakukan dalam pengabdian masyarakat sebagai berikut:

- a. Permohonan izin kepada Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Karangakjen
- b. Melakukan pendataan pada kelompok siswa yang tergabung di dokter kecil SD Muhammadiyah Karangakjen
- c. Pemberian materi pelatihan pada dokter kecil mengenai personal hygiene, penggunaan APD dan nutrisi di masa pandemic. Kegiatan pemebrian materi menggunakan zoom meeting dikarenakan kondisi pandemi dan dari SD Muhammadiyah masih sekolah dari rumah dan kondisi di Daerah Yogyakarta masih PPKM Level 3.
- d. Diskusi Bersama dengan dokter kecil terkait dengan materi yang sudah diberikan.

Hasil dan Pembahasan

SD Muhammadiyah Karangkajen berada Jl. Menukan 2 Brontokusuman Mergangsan Yogyakarta, SD Muhammadiyah Karangkajen memiliki fasilitas yang cukup lengkap untuk kegiatan siswa-siswinya serta beberapa ekstra kulikuler yang ditawarkan salah satunya adalah dokter kecil. Dengan adanya berbagai kegiatan siswa dan siswi diajarkan berbagai kegiatan positif serta mengenal lingkungan alam sekitarnya. Siswa-siswi yang bergabung dengan dokter kecil akan bertugas juga di UKS.

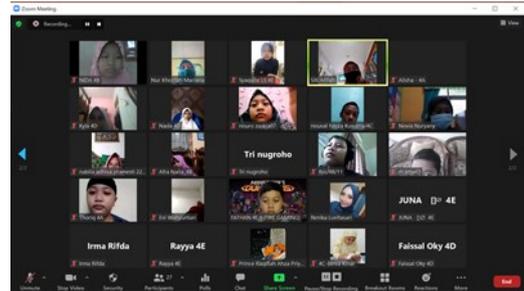
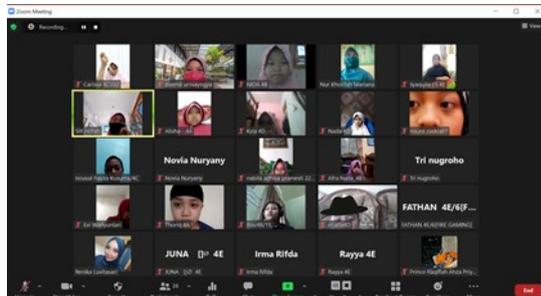
Tabel 1. Karakteristik siswa-siswi peserta pelatihan dokter kecil.



Sumber : Data primer 2020

Dari peserta dokter kecil yang mengikuti ada 26 peserta dari total dokter kecil ada 47. Kelompok dokter kecil ini terdiri dari siswa-siswi kelas 4,5 dan 6 yang bergabung. Berikut kegiatan pelatihan dokter kecil menggunakan media zoom meeting:

Gambar 1. Dokumentasi kegiatan pelatihan dokter kecil



Berdasarkan Undang-Undang Kesehatan Tahun 1992 menyatakan bahwa kesehatan sekolah diselenggarakan untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat peserta didik dalam lingkungan sehat sehingga peserta didik dapat belajar, tumbuh dan berkembang serta higienis dan optimal menjadi sumber daya manusia yang berkualitas. Disamping itu sekolah juga diarahkan untuk memupuk kebiasaan hidup yang memiliki pengetahuan, sikap dan ketrampilan untuk melaksanakan hidup sehat serta aktif berpartisipasi dalam usaha peningkatan kesehatan baik di sekolah, di rumah maupun di masyarakat. Kegiatan dokter kecil juga bertugas di UKS untuk membantu teman-teman yang mengalami sakit ataupun memberikan KIE tentang Kesehatan.

Pada pengabdian masyarakat ini siswa-siswi diberikan pelatihan mengenai personal hygien dan penggunaan masker dan nutrisi selama pandemi. Pentingnya personal hygiene seperti cuci tangan menjadi hal yang sangat penting pada masa pandemi ini yang harus ditanamkan pada anak-anak.

Nutrisi anak selama masa pandemi juga menjadi hal yang penting untuk optimalisasi pertumbuhan dan perkembangannya. Pemenuhan nutrisi anak berupa makanan pokok yang bervariasi, lauk pauk yang mengandung protein tinggi, sayuran, dan buah harus diperhatikan oleh orang tua.

Melalui upaya kegiatan penyuluhan dengan nutrisi juga bisa membantu memahami anak-anak untuk mau dan mengonsumsi lauk pauk dan memakan buah sehingga tubuh tetap bugar.

Proses pelatihan dengan memberikan materi dan juga ada sesi diskusi yang sangat menarik terkait materi yang sudah disampaikan baik terkait cuci tangan dan penggunaan masker hingga jenis-jenis makanan yang dikonsumsi pada masa pandemi. Dari kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan bisa meningkatkan pengetahuan siswa-siswi di SD Muhammadiyah Karangajen.

Kesimpulan

Pelatihan dokter kecil ini bisa meningkatkan pengetahuan mengenai personal hygiene dan nutrisi dan bisa langsung diaplikasikan dalam kegiatan sehari-hari.

Ucapan Terima Kasih

Pengabdian masyarakat ini terlaksana atas partisipasi dari SD Muhammadiyah Karangajen dan LPPM UNISA dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini.

Daftar Pustaka

Kementerian Kesehatan RI. 2018. Survei Demografi Kesehatan Indonesia tahun 2017 Buku Remaja. Jakarta : Kemenkes RI

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19). Jakarta, 2020

Dewi, A. . A. K. (2017) ‘Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Penerapan Personal Hygiene Penjamah Makanan di Pasar Senggol Tabanan tahun 2017’, pp. 1– 57

Kementerian Kesehatan RI (2011) Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Jakarta. doi: 978-602-9364-45-3

Pasanda, A. (2015) ‘Perbedaan Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Penjamah Makanan Sesudah Diberikan

Penyuluhan Personal Hygiene di Hotel Patra Jasa Semarang’